

## **Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial**

**Ahmad Daud**

IAI Dar Aswaja

Rokan Hilir

[ahmaddaud\\_spdi@gmail.com](mailto:ahmaddaud_spdi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi mengajar yang dapat digunakan oleh guru di era Milenial. Milenial merupakan generasi yang terlahir di era teknologi yang sudah berkembang dengan pesat, maka cara berfikirnya berbeda jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, dimana generasi ini dapat dikatakan generasi yang memandang teknologi bukan barang langka tetapi seperti barang mainan yang mereka mainkan sehari-hari. Kita sebagai seorang guru dalam mengajar harus menyesuaikan dengan gaya belajar mereka agar tujuan pembelajaran yang kita harapkan dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan kajian yang penulis lakukan strategi yang dapat dilakukan oleh guru di era milenial ini diantaranya: Model Pembelajaran terbimbing, Pembelajaran Berbasis visual dan menyenangkan, mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial, Pembelajaran Berorientasi pada Kreativitas Mengoptimalkan Pembelajaran dalam Kelompok, dan Menerapkan Sistem Blended Learning.*

### **Abstract**

*This journal aims to describe teaching strategies that can be used by Millennial teachers. Millennial is a generation born with technology that has developed rapidly, so the way of thinking is different when compared to previous generations, where this generation can be said to be a generation that views technology*

*not as a rare item but as a toy item that they play every day. We as a teacher in teaching must adjust to their learning styles so that the learning objectives that we expect can be carried out well. Learning with Applications and Social Media, Learning Oriented on Creativity Optimizing Learning in Groups, and Implementing a Blended Learning System.*

### **Kata Kunci: Strategi Mengajar dan Era Milenial**

**Keywords: *Teaching Strategies and Millennial Era***

#### **A. PENDAHULUAN**

Teori tentang generasi sangat berkaitan dengan istilah yang menjadi tren saat ini. Terdapat banyak istilah untuk menyebutkan kelompok generasi diantaranya generasi milenial, zaman now generasi internet atau digital dan yang lainnya. Istilah itu tidak hanya muncul begitu saja tetapi ada yang latar belakang kenapa istilah itu muncul yakni tidak terlepas dari kajian teori generasi yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Tokoh pertama yang memunculkan istilah generasi yakni Karl Mannheim beliau meneliti tentang perkembangan nilai-nilai generasi pada tahun 1952. Beliau mengungkapkan generasi muda dengan tua itu memiliki *gap* atau jarak pembeda, sehingga generasi muda mengalami kesulitan dalam bersosialisasi secara sempurna. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kebiasaan generasi sebelumnya dengan generasi baru gap atau jarak itulah penyebabnya, maka hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam ranah akademis.

Jika dilihat dari perkembangan dari generasi *Mature* (1946), *baby Boomers* (1947-1964), generasi X (1965-1980) generasi Y (1981-1995) dan generasi Z (2016-sekarang).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Khan, I. A., & Bansal, V. (2018). Effect of Using PC Tablets on Perceived Learning Outcomes of Generation Z Trainees. *International*

Masing-masing lgenerasi itu memiliki gaya, kepribadian dan karakteristik yang berbeda maka secara tidak langsung ini juga akan berbeda dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing generasi tersebut, maka ini yang menjadi titik perhatian penulis tentang judul tersebut karena masih bnayak dilapangan para guru yang mengabaikan teori perkembangan generasi sehingga guru masih mengajar dengan cara yang lama akhirnya siswa generasi milenial kurang puas dengan strategi yang diterapkan oleh guru disekolah dan ujung-ujungnya tujuan pembelajaran tidak tercapai atau kebanyakan para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini bisa dikatakan tepat untuk mendapatkan perpaduan berbagai literatur akademik yang akurat.<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data dengan menggunakan google scholar, scopus, ERIC baik yang berupa jurnal, buku, prosiding seminar dan yang lainnya. Semua data tersebut dianalisis untuk disajikan dalam jurnal ini secara menyeluruh dan terstruktur.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Teori Tentang Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam

---

*Journal of Learning and Development*, 8(1), 21–36. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12309>

<sup>2</sup> Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1-16.

fariasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu.<sup>3</sup> Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran yang disingkat *REACT* yaitu:

- a. *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata
- b. *Experiencing*: belajar ditentukan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan
- c. *Applying*: belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya
- d. *Cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya
- e. *Transferring*: belajar melalui pemanfaatan pengetahuan, dari dalam situasi atau konteks.<sup>5</sup>

Berbicara tentang strategi memang tidak ada habisnya namun bagaimana kita sebagai seorang guru harus memanfaatkan strategi itu sesuai dengan pasar (siswa) kita, atau perlunya kita menyesuaikan strategi itu dengan perkembangan zaman. Strategi mengajar generasi dahulu akan berbeda dengan generasi sekarang jika kita paksaan karena mungkin karena ketidaktahuan kita

---

<sup>3</sup> Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal dinamika penelitian, h.13

<sup>4</sup> Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210

<sup>5</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38

tentang perkembangan generasi maka hasilnya para siswa akan protes dengan strategi yang kita terapkan.

## **2. Teori Tentang Generasi Milenial**

Generasi adalah sekumpulan orang-orang pada suatu waktu yang diklasifikasikan dengan berdasarkan pada usia, tahun kelahiran dan kejadian tertentu yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kebiasaan hidup.<sup>6</sup> Definisi lain dikemukakan oleh Parry dan Urwin generasi adalah sebuah perangkat peristiwa sejarah dan fenomena yang dapat menciptakan kesenjangan generasi yang berbeda.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mannheim dalam Padayachee menyebutkan teori generasi merupakan jenis identitas lokal tertentu yang berhubungan dengan kelompok umur yang ada pada proses sosial histori.<sup>8</sup>

Generasi milenial atau generasi Z menurut Salleh Dkk generasi ini lahir disaat teknologi sudah berkembang dengan pesat dan pada saat dunia mulai diguncang dengan isu terorisme, ketidakstabilan politik, perubahan iklim yang ekstrim hingga isu kesehatan dunia seperti virus mematikan. Generasi ini melihat dan membaca langsung dari teknologi yang mereka pakai inilah yang menjadikan generasi ini generasi yang tidak suka mengambil resiko atau bahasa sederhananya generasi mencari jalan aman.

Yang menarik dari generasi ini adalah kecenderungan dan reaksi mereka terhadap isu global, secara umum generasi ini cenderung toleran jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Mahbob dan baharudin

<sup>7</sup> Parry, E., & Urwin, P. (2011). Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence. *International Journal of Management Review*, 73(1).

<sup>8</sup> Padayachee, K. (2018). The Myths and Realities of Generational Cohort Theory on ICT Integration in Education: A South African Perspective. *The African Journal of Information*

Penelitian yang dilakukan oleh Rothman dikutip oleh Cilliers mengenai generasi ini ada ada perbedaan struktural antara generasi ini dengan sebelumnya hal ini tidak disebabkan oleh genetika namun oleh faktor otak yang dimiliki oleh generasi ini seolah-olah seperti kabel yang canggih dan memiliki citra visual yang kompleks.<sup>9</sup> Jika dihubungkan dengan pembelajaran, generasi ini lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk visual karena bagian otak yang mengatur bagian ini dikembangkan lebih baik daripada bagian yang lainnya.

Menurut Hampton dan Key generasi ini digambarkan sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas tentang perbedaan, mereka memang terlahir disituasi yang memiliki banyak perbedaan diantaranya suku, ras, budaya bahasa dan yang lainnya. Ini yang melatar belakangi generasi ini yang tinggi akan nilai toleransinya.<sup>10</sup>

Adapun mengenai karakteristik generasi ini dikemukakan oleh Grail yang dikutip oleh Hariadi dan Sudamaningtyas diantaranya:

- a. Sangat nyaman dan bebas dalam menggunakan teknologi
- b. *Multitasking* terhadap berbagai produk daring dan peralatan canggih teknologi
- c. Memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi dengan banyaknya informasi yang diakses
- d. Selalu terhubung dengan media sosial lintas negara dan budaya

---

<sup>9</sup> Cilliers, E. J. (2017). the Challenge of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>

<sup>10</sup> Hampton, D. C., & Keys, Y. (2016). Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms? *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(4), 111–115. <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n4p111>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Northeastern University tentang generasi ini pada tahun 2014 mereka mengidentifikasi ada lima kunci yang ditunjukkan oleh generasi ini

- a. Memiliki jiwa *Entrepreneur* yang kuat, bebas dan mandiri
- b. Mandiri dan memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan tinggi
- c. Sangat peduli dengan keuangan
- d. Masih mementingkan interaksi pribadi
- e. Sangat progresif dalam hal kebijakan sosial, kesehatan, hak dan hukum yang sama.<sup>11</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan Barley yang dikutip oleh Hampton dan Keys ada beberapa point penting tentang generasi ini dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Bersikap realistis terhadap generasi ini
- b. Pendidik harus menghargai keberagaman bagi generasi ini perbedaan merupakan hal yang wajar dan normal
- c. Pendidik harus peduli dengan apa yang dilakukan generasi ini

### **3. Strategi Pembelajaran Pada Generasi Milenial**

Generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap gaya belajar mereka dikelas. Mereka generasi yang terlahir dengan teknologi yang berkembang dengan pesat, yang mereka beranggapan teknologi bukan barang mewah lagi kita sebagai seorang guru harus mengikuti alur mereka dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Calvert menunjukkan bahwa generasi ini sudah tidak tertarik lagi

---

<sup>11</sup> Trevino, N. G. (2018). *The Arrival of Generation Z on College Campuses*. University of The Incarnate Word.

dengan mengikuti pembeajaran yang pasif atau yang monoton dari masuk sampai keluar dengan cara mengajar yang begitu-begitu saja mereka membutuhkan pebelajaran yang asyik menyenangkan dan bervariasi.<sup>12</sup>

Mengenai pertahanan konsentrasi pembelajaran dikelas pada generasi ini cenderung lebih singkat jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Menurut Shatto dan Erwin rata-rata rentang perhatian mereka hanya 12 detik sehingga untuk mempertahankan konsentrasi generasi ini guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin dengan menerapkan beberapa kali jeda atau diselingi dengan game, atau lelucon agar mereka tetap fokus.<sup>13</sup>

Melihat berbagai macam permasalahan tersebut maka strategi dan metode pembelajaran harus segera di desain ulang untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah karena generasi ini merupakan generasi yang melek terhadap teknologi maka sudah sewajarnya guru harus *mengupgrade* keulmuannya dan strategi pembelajaran yang digunakan dikelas.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dikelas untuk generasi milenial ini diantaranya;

a. Model Pembelajaran terbimbing

Salah satu karakter pada generasi ini ketidaksukaannya terhadap pembelajaran yang difokuskan hanya membaca dan menyimak (metode ceramah). Generasi ini lebih tertarik kepada pengamatan dan pembelajaran langsung (praktek) dan

---

<sup>12</sup> Calvert, L. (2018). Effective Classroom Strategies for iGen. In *Process Education Conference 2018* (pp. 13-14). Raymond: Hinds Community College.

<sup>13</sup> Shatto, B., & Erwin, K. (2016). Moving from on Millennials: Preparing for Generation Z. *The Journal of Continuing Education*



mereka memiliki kemampuan yang cepat dalam mengakses informasi atau materi pembelajaran, namun ada sisi kelemahan yang harus diperhatikan generasi ini kurang dalam menganalisis validasi sebuah informasi makanya guru perlu memberikan bimbingan ataupun arahan mengenai informasi yang mereka temukan. Dalam hal ini berarti guru harus menjadi fasilitator bagi para siswanya.

- b. **Pembelajaran Berbasis Visual dan Menyenangkan**  
Generasi ini memiliki struktur otak yang lebih mengedepankan pada perkembangan aspek Visual, maka dari itu pembelajaran harus disajikan dalam bentuk visual. Hal ini dilakukan karena generasi ini sangat mudah memahami segala sesuatu yang disajikan dalam bentuk gambar. Metode pembelajaran berbasis visual merupakan penggunaan metode *edutainment* dikelas. Metode ini merupakan metode yang memangkas teknik mengajar konvensional seperti ceramah, catat dan sebagainya. Metode ini menggabungkan antara materi pembelajaran secara visual, bersifat narasi, pembelajaran dengan permainan dan pengajaran menggunakan gaya informal.<sup>14</sup>
- c. **Mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial**  
Generasi milenial merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari media sosial yang hampir semua aplikasi ada pada gendongnya. Berdasarkan hasil survei diketahui generasi ini menggunakan 79% waktunya sehari digunakan untuk berinteraksi dengan *Smartphone* nya. Sedangkan akses mereka terhadap media sosial

---

<sup>14</sup> Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48. <https://doi.org/>

minimal 10 kali dalam satu hari baik Facebook, twittwr, Whatshapp dan liannya.

Melihat tingginya interaksi generasi ini terhadap media sosial tidak ada salahnya kita sebagai guru mencoba memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial sebagai media dalam pembelajaran. Banyak aplikasi yang bisa dimanfaatkan ada *google class room*, *e-learning*, *Zoom Cloud metting*, *Learnign Management Sistem* (LMS) ini semua merupakan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring atau online.

- d. Pembelajaran berorientasi pada Entrepreneurship dan kreatifitas

Seperti yang telah dijelaska sebelumnya tentang karakter generasi milenial ini yakni jiwa entrepreneurship dan kreativitasnya. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sing dan Dangmei menyebutkan generasi ini bersifat *Entrepreneur*, dapat dipercaya, generasi yang realistis terhadap menyikapi permasalahan dan generasi yang optimis untuk menatap masa depan. Jadi tidak mengherankan jika generasi inimemiliki *Side Job* diluar aktivitas belajar seperti *desain grafis*, *content creator*, *youtuber*, dan lain-lainnya.

Berbicara tentang kreativitas pembelajaran jika dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umpamanya guru bisa mengajak atau mengarahkan siswa untuk membuat *blog* pribadi atau akun *youtube* untuk memposting kajian-kajian islami (ceramah pendek) yang itu nantinya akan meningkatkan jiwa kreativitas anak.

- e. Mengoptimalkan Pembelajaran dalam kelompok
- Mintasih mengatakan generasi ini cenderung senang bekerjasama dengan rekan sejawatnya karena mereka

punya rasa percaya diri yang tinggi ini menjadi modal utama bagi mereka untuk unjuk diri menyalurkan ide dan gagasannya kepada teman sejawatnya.<sup>15</sup>

Kerja kelompok ini tidak hanya dalam situasi yang nyata tetapi juga pada dunia maya artinya generasi ini menyukai kerja sama dengan fasilitas teknologi seperti *Video Conference* dan media lainnya. Ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Scawbel yang menyatakan 53% generasi ini menyenangi komunikasi secara pribadi dengan menggunakan teknologi informasi *Instan messaging* dan konferensi dengan video.<sup>16</sup> Intinya generasi ini menyenangi kerja kelompok dengan sistem kolaborasi.

f. Menerapkan Sistem Blanded Learning

Sistem pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring (*Online*). Artinya pembelajaran dalam satu semester dapat di rencanakan dengan dua jenis pertemuan konvensional dan daring dengan penggabungan ini diharapkan dapat mengenai sasaran pembelajaran untuk generasi ini.

*Blanded Learning* erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis teknologi maka perlunya guru untuk memanfaatkan dan mengupgrade pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman yakni tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan *WhatsApp* group guru tinggal membagikan link materi atau tugas yang dapat diakses oleh siswa untuk dipelajari.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Op Cit*, Hampton dan key

#### D. KESIMPULAN

Generasi milenial merupakan generasi yang terlahir di era teknologi sudah berkembang. Generasi ini teknologi bukan lagi barang mahal mereka sudah akrab dengan teknologi semenjak mereka lahir ke dunia yang dikenalkan oleh orang tuanya dengan melakukan *video call* untuk menghubungi keluarga, kerabat dan yang lainnya. Perkembangan generasi berkembang pula gaya dan karakter dari masing-masing generasi itu, ini juga berkembang di dunia pembelajaran, mau tidak mau suka tidak suka guru dalam mengajar harus menyesuaikan dengan perkembangan generasi. Generasi milenial erat kaitannya dengan teknologi maka sudah seharusnya kita sebagai guru harus menjadikan teknologi sebagai alat untuk kita jadikan sebagai pengantar pesan atau pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Ada enam strategi yang penulis paparkan di tulisan ini tentang cara mengajar di era milenial yaitu: Model Pembelajaran terbimbing, Pembelajaran Berbasis visual dan menyenangkan, mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial, Pembelajaran Berorientasi pada Kreativitas Mengoptimalkan Pembelajaran dalam Kelompok, dan Menerapkan Sistem Blended Learning. Kemungkinan masih banyak cara lain yang dapat digunakan untuk mengajar di era milenial ini namun hanya yang tersaji diatas yang penulis temukan masukan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini.

## **REFERENSI**

- Anissatul Mufarokah,( 2009) *Strategi Belajar Mengajar*.  
Yogyakarta: Teras,
- Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1-16.
- Calvert, L. (2018). Effective Classroom Strategies for iGen. In *Process Education Conference 2018* (pp. 13–14). Raymond: Hinds Community College.
- Cilliers, E. J. (2017). the Challenge of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210
- Hampton, D. C., & Keys, Y. (2016). Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms? *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(4), 111–115. <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n4p111>
- Khan, I. A., & Bansal, V. (2018). Effect of Using PC Tablets on Perceived Learning Outcomes of Generation Z Trainees. *International Journal of Learning and Development*, 8(1), 21–36. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12309>
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *El- Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48. <https://doi.org/>
- Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal dinamika penelitian, h.13
- Parry, E., & Urwin, P. (2011). Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence. *International Journal of Management Review*, 73(1).

- Padayachee, K. (2018). The Myths and Realities of Generational Cohort Theory on ICT Integration in Education: A South African Perspective. *The African Journal of Information*
- Shatto, B., & Erwin, K. (2016). Moving from on Millennials: Preparing for Generation Z. *The Journal of Continuing Education*
- Trevino, N. G. (2018). *The Arrival of Generation Z on College Campuses*. University of The Incarnate Word.